



Psikologi Sastra dalam Novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* Karya Arum Faiza

Psychology of Literature in Arafat's Novel the Great Secret of the Gaza Boy by Arum Faiza

Cici Indah Sari¹, Noni Andriyani²

Universitas Islam Riau¹⁻²

ciciindah73@gmail.com¹, noniandriyani@edu.uir.ac.id²

Received: November 2022

Revised: Januari 2022

Accepted: Februari 2023

Abstrak

Penelitian ini difokuskan terhadap bidang psikologi sastra yang membahas struktur kepribadian menurut Freud, yakni id, ego, dan superego. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan struktur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan id, ego, dan superego dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum Faiza. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (analisis konten). Data dalam penelitian ini adalah kutipan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego yang terdapat dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum Faiza. Dari hasil penelitian struktur kepribadian id, ego, dan superego, unsur yang dominan yaitu ego. Struktur kepribadian ego ditemukan sebanyak 20 data. Struktur kepribadian ego lebih dominan karena dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* mengisahkan kepahlawanan. Karena tema novel kepahlawanan maka yang paling banyak muncul yaitu struktur kepribadian ego. Jika membicarakan kepahlawanan maka harus nyata atau tindakan nyata. Untuk mendukung hal tersebut pengarang membuat tokoh lebih menampakkan tindakan nyata dalam novel tersebut. Untuk menunjukkan sisi heroik tidak bisa dari id. Karena untuk menunjukkan sisi heroik harus tampak nyata oleh karena itu harus muncul dengan ego.

Kata Kunci: id; ego; superego; novel

Abstract

This research is focused on the field of literary psychology which discusses personality structure according to Freud, namely id, ego, and superego. The purpose of this study is to describe, analyze, interpret, and conclude the character's personality structure related to id, ego, and superego in Arafat's novel The Great Secret of the Gaza Boy by Arum Faiza. This research belongs to the type of qualitative research with descriptive methods (content analysis). The data in this study are quotes of words, phrases, clauses, and sentences that contain personality structures, namely id, ego, and superego contained in Arafat's novel The Great Secret of the Gaza Boy by Arum Faiza. From the results of research on the personality structure of the id, ego, and superego, the dominant element is the ego. Ego personality structure found as many as 20 data. The personality structure of the ego is more dominant because in Arafat's novel The Big Secret of the Gaza Boy tells of heroism. Because of the heroic theme of the novel, what appears the most is the ego personality structure. When talking about heroism, it must be real or real action. To support this, the author makes the characters appear more real in the novel. To show the heroic side can not be from id. Because to show the heroic side you have to look real, therefore you have to appear with ego.

Keywords: id; ego; superego; novel



PENDAHULUAN

Teori psikoanalisis menjadi teori yang paling komprehensif diantara teori kepribadian lainnya, namun juga mendapat tanggapan yang positif maupun negatif. Peran penting dalam ketidaksadaran beserta insting-insting seks dan agresif yang ada didalamnya dalam pengaturan tingkah laku, menjadi karya temuan monumental Freud. Sistematis yang dipakai Freud dalam mendeskripsikan kepribadian menjadi tiga pokok yaitu: struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra merupakan sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam ([Endaswara dalam Minderop, 2018:59](#)). Karya sastra bisa ditelaah menggunakan pendekatan psikologi karena karya sastra menyampaikan kepribadian dan watak tokoh, meskipun karya sastra imajinatif, karya sastra menyampikan berbagai masalah psikologis. Menurut [Mustofa \(2015:1\)](#) psikologi yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa itu berasal dari kata bahasa Inggris *psychology*. Kata *psychology* merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani), yaitu: 1) *psyche* yang berarti jiwa; 2) *logos* yang berarti ilmu. Sedangkan menurut [Minderop \(2018:3\)](#) psikologi merupakan ilmu jiwa, ilmu yang mempelajari kepribadian dan tingkah laku manusia.

Salah satu karya sastra yang dapat dipengaruhi oleh alam bawah sadar ialah Novel. Novel merupakan rangkaian cerita pada kehidupan tokoh tertentu serta tokoh pendukung. Novel menonjolkan watak dan sifat perilaku pada setiap tokoh yang berada pada novel. Ada berbagai bentuk novel yang dapat dikaji dari berbagai aspek yaitu tentang kepribadian kreatif tokoh utama, isi cerita dan nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satunya ialah novel karya Arum Faiza yang berjudul *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza*. Novel ini menceritakan tentang seorang anak bernama Arafat yang tinggal di Gaza, Palestina. Arafat memiliki daya juang yang tinggi dan idealisme besar untuk melawan zionis Israel. Ayah dan dua saudaranya bergabung dengan Brigadir Al-Qassam. Brigadir Al-Qassam adalah sebuah pasukan pelindung di Negara Palestina. Novel ini memiliki problem kejiwaan yang berupa konflik psikologi yang kompleks. Dimulai dari timbulnya rasa senang dalam memperjuangkan islam tanpa mempertimbangan akibat dari apa yang ia lakukan. Selain itu, bagaimana seorang Arafat yang mulai bersosial dengan mengedepankan kedudukan ia di masyarakat yang lainnya.

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan ([Minderop, 2018:21](#)). Kompleksitas permasalahan mengenai struktur kepribadian dimulai dari id, ego dan superego inilah yang menjadi dasar pemilihan novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* menjadi sumber utama penelitian. Novel ini menarik untuk dianalisis, berdasarkan struktur kepribadian menurut Freud yaitu id, ego, dan superego. Seperti kutipan berikut.

Arafat masih belum beranjak. Memikirkan kapan dia akan tumbuh dewasa. Bisa melempar dengan kekuatan orang dewasa, tidak seperti sekarang ini. Dia ingin menjadi Halim Attar yang gagah dibalik baju loreng. Meniru suami Salamah atau anak pertamanya, Ali, yang diizinkan menenteng senjata ([Faiza, 2019: 31](#)).

Kalimat bergaris bawah pada data di atas menggambarkan struktur kepribadian id tokoh Arafat. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Arafat ingin menjadi seperti Halim Attar yang gagah pakai baju loreng atau seperti Ali yang diizinkan menenteng senjata. Arafat ingin membela tanah kelahirannya dengan cara berperang melawan tentara zionis Israel. Keinginan Arafat timbul atas kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan dari berbagai pihak. Data di atas masuk ke dalam struktur kepribadian id karena Arafat tidak mengungkapkan atau mengekspos keinginannya kepada siapapun. Keinginan Arafat hanya dipendam sendiri oleh karena itu data 1 masuk ke dalam struktur kepribadian id, jika keinginan Arafat di ekspos maka data 1 sudah menjadi ego arafat. Selain kutipan di atas, dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum Faiza juga mengedepankan struktur kepribadian ego. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Sudah jangan ngeles saja. Kalau nggak mau bantu ya sudah, tidur sana! Aku bisa cari sendiri!” ([Faiza, 2019:165](#))

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Arafat kepada Aisyah. Aisyah tidak mau membantu Arafat mencari kalung berbandul burung mengepaskan sayap yang sedang dibutuhkan oleh Arafat. Arafat membutuhkan bantuan Aisyah, tetapi Aisyah masih ingin beristirahat. Karena ego Arafat mengatakan “Sudah jangan ngeles saja. Kalau nggak mau bantu ya sudah, tidur sana! Aku bisa cari

sendiri!”. Ego juga menuntut penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas. Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana cara memuaskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional, ego yang dikatakan memiliki fungsi eksekutif dalam kepribadian manusia (Rokhmansyah, 2014: 163).

Superego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Menurut Minderop (2018:22) superego sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk. Sebagaimana id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika implus seksual dan agresivitas id dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral. Seperti contoh kutipan di bawah ini yang berkaitan dengan struktur kepribadian superego khususnya pada tokoh Ali dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum (Faiza, 2019:93).

“Bukankah dalam agama tidak boleh menikah ketika ada janin dalam kandungan?” Ali membuka pembicaraan.

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Ali kepada Halim. Kalimat tersebut menceritakan Halim yang memberitahu Ali bahwa Halim menikah dengan Farah disaat Farah dengan mengandung Arafat. Karena superego Ali mempertanyakan bahwa dalam agama tidak boleh menikah ketika ada janin dalam kandungan. Sikap Ali masuk ke dalam nilai moral. Kalimat tersebut masuk ke dalam struktur kepribadian superego yaitu nilai-nilai dan norma di dalam masyarakat. Berdasarkan beberapa fenomena di atas, penelitian ini difokuskan terhadap bidang psikologi sastra yang membahas struktur kepribadian menurut Freud, yakni id, ego, dan superego. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan struktur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan id, ego, dan superego dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum Faiza.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (analisis konten). Data dalam penelitian ini adalah kutipan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego yang terdapat dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum Faiza. Adapun langkah analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Setelah data terkumpul, data dikelompokkan berdasarkan urutan masalah penelitian.
2. Setelah data dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya, dilakukan analisis menggunakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian kepribadian tokoh dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum Faiza: Kajian Psikologi Sastra.
3. Selanjutnya data tersebut disajikan bersama analisisnya.
4. Menginterpretasikan data yang sudah dianalisis dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum Faiza: Kajian Psikologi Sastra.
5. Lalu menyimpulkan hasil data yang sudah dianalisis tentang analisis kepribadian tokoh dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* karya Arum Faiza: Kajian Psikologi Sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Id dalam Novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* Karya Arum Faiza

Id sebagai bagian paling primitif dan orisinal dalam kepribadian manusia, id merupakan gudang penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar, seperti makan, minum, istirahat, atau rangsangan seksualitas dan agresivitas. Insting-insting ini dapat bekerja bersamaan dalam situasi yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Misalnya, seseorang dapat saja membenci dan berperilaku agresif terhadap orang tua yang dicintainya. Freud percaya bahwa dorongan ini mencari ekspresi pemuasan dalam realitas eksternal (Rokhmansyah, 2014:162). Menurut Minderop (2018:13) ia merasa yakin bahwa perilaku seseorang kerap dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang mencoba memunculkan diri dan tingkah laku itu muncul tanpa disadari. Tak sadar yaitu apa yang tidak tercapai oleh sadar atas apa yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Data 1. Arafat masih belum beranjak. Memikirkan kapan dia akan tumbuh dewasa. Bisa melempar dengan kekuatan orang dewasa, tidak seperti sekarang ini. Dia ingin menjadi Halim Attar yang gagah dibalik baju loreng. Meniru suami Salamah atau anak pertamanya, Ali, yang diizinkan menenteng senjata (Faiza, 2019: 31)

Kalimat bergaris bawah pada data di atas menggambarkan struktur kepribadian id tokoh Arafat. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Arafat ingin menjadi seperti Halim Attar yang gagah pakai baju loreng atau seperti Ali yang diizinkan menenteng senjata. Arafat ingin membela tanah kelahirannya dengan cara berperang melawan tentara zionis Israel. Keinginan Arafat timbul atas kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan dari berbagai pihak. Data di atas masuk ke dalam struktur kepribadian id karena Arafat tidak mengungkapkan atau mengekspos keinginannya kepada siapapun. Keinginan Arafat hanya dipendam sendiri oleh karena itu data 1 masuk ke dalam struktur kepribadian id, jika keinginan Arafat di ekspos maka data 1 sudah menjadi ego arafat.

Data 2. Haduh... gitu mau jadi pasukan Al-Qassam. Ke sungai Nil saja sana!" Aisyah mulai meledek. Arafat memilih diam kalau diteruskan, bakal jadi debat berkepanjangan. Arafat memilih mengalah (Faiza, 2019: 160)

Kalimat di atas merupakan struktur kepribadian id tokoh Arafat. Kalimat di atas menceritakan Aisyah mulai meledek karena Arafat merasa pisau yang di bawa oleh Aisyah berbahaya sehingga Arafat meminta Aisyah meletakkan pisau tersebut. Namun Aisyah meledek Arafat karena Aisyah menganggap bahwa Arafat takut. Karena id Arafat memilih diam kalau diteruskan, bakal jadi debat berkepanjangan. Data 2 masuk ke dalam struktur kepribadian id karena respon Arafat terhadap ledekan Aisyah. Arafat memilih diam menahan keinginannya untuk menjawab ledekan yang dilontarkan oleh Aisyah. Tindakan Arafat tersebut muncul karena struktur kepribadian id. Ada dua cara yang dilakukan oleh id dalam memenuhi kebutuhannya untuk meredakan ketegangan yang timbul, yaitu melalui refleksi atau reaksi-reaksi otomatis (Rokhmansyah, 2014:162).

Data 3. "Masih tak ingin menjawab?" bogem mentah mendarat di mulut depan. Satu gigi langsung patah. Halim hanya membersihkannya dengan ujung tangan terikat (Faiza, 2019: 252).

Kalimat bergaris bawah di atas menggambarkan struktur kepribadian id tokoh Halim. Kalimat tersebut menceritakan halim membersihkan mulut dengan ujung tangan terikat. Satu gigi Halim patah karena pukulan dengan kapalan tangan Armagan Deron. Data 3 masuk ke dalam struktur kepribadian id karena respon Halim atas tindakan Armagan Deron yang telah memukul dirinya. Meskipun Halim kesal dan ingin membalas apa yang dilakukan oleh Armagan Deron, tetapi Halim memilih diam. Tindakan Halim menunjukkan struktur kepribadian id, karena tindakan tersebut timbul dari dalam diri sendiri. Jika Halim meluapkan kekesalannya maka tindakan tersebut sudah masuk ke dalam struktur kepribadian ego.

Unsur Ego dalam Novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* Karya Arum Faiza

Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Untuk memuaskan rasa laparnya, bayi harus belajar menyesuaikan antara bayangan tentang makanan dengan makanan sesungguhnya. Hanya egolah yang menjelaskan fungsi ini dengan cara membedakan antara objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata. Ego bekerja menurut prinsip realitas. Manusia hidup tidak dalam keadaan sosial yang vakum dan tidak mudah pula merealisasikan apa yang diinginkan. Ego juga menuntut penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas. Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana cara memuaskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional, ego yang dikatakan memiliki fungsi eksekutif dalam kepribadian manusia (Rokhmansyah, 2014: 163).

Data 1. "Th... Ayah curang! Arafat kan bisa bawa batu, terus melempar kepala mereka!" Seru Arafat memajukan bibir, membela (Faiza, 2019:42-43)

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Arafat kepada Halim. Arafat mengucapkan kalimat tersebut karena Halim tidak memperbolehkan Arafat ikut berperang. Halim melarang atau menolak keinginan Arafat untuk ikut berperang karena Arafat masih kecil, belum memenuhi kriteria dari Al-Qassam. Selain karena usianya masih kecil, halim juga meledek Arafat karena dia kurang menyukai hadiah yang diberi Halim yaitu seperangkat alat sekolah dan berkata "Gede dulu! Baru boleh ikut!" Tangan Halim Attar mencubit hidung lancip Arafat, "Tuh, kamu bawa itu semua saja masih belum bisa, kok mau ikut ke perbatasan Gaza". Data 1 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat mengungkapkan rencananya untuk melawan tentara Israel dengan melempar batu kepada Halim. Kutipan pada data 2 menunjukkan ego Arafat. Karena Arafat mengungkapkan keinginan dan

rencananya melawan tentara Israel kepada Halim maka data 2 sudah menjadi struktur kepribadian ego, jika tidak diungkapkan maka keinginan dan rencana Arafat masih dalam struktur kepribadian id.

Data 2. “Apakah Arafat salah kalau Arafat ingin perang dan meninggal di medan perang?” Arafat menanyakan hal yang selalu jadi keinginannya (Faiza, 2019:61).

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Arafat kepada Halim. Kalimat tersebut menceritakan Arafat yang selalu bertanya hal yang menjadi keinginannya. Ketika Halim Attar bertanya kepada Arafat apa hakikat hidup menurut Arafat. Menurut Arafat Hakikat hidup yaitu hidup untuk mempertahankan Negara Palestina. Hidup agar bebas dari Zionis Israel. Bisa hidup normal, tidak ada rasa takut ketika pergi sekolah tidak ada rasa was-was dan tenang saat beribadah. Namun Halim membenarkan jawaban Arafat, hakikat hidup di dunia yaitu untuk beribadah. Karena ego Arafat menanyakan hal yang selalu menjadi keinginannya tersebut. Data 3 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat mengungkapkan keinginannya ikut berperang dan meninggal di medan perang secara langsung kepada Halim. Oleh karena itu data 3 masuk ke dalam struktur kepribadian ego.

Data 3. “Haram sujud selain kepada Allah!” Arafat meludahi tentara Israel (Faiza, 2019:265)

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan dan dilakukan oleh Arafat kepada tentara Israel. Kalimat tersebut menceritakan Arafat meminta tentara Israel melepaskan Halim yang di penjara. Namun tentara Israel meminta Arafat untuk bersujud kepada tentara Israel untuk melepaskan Halim. Karena ego Arafat melampiasikan rasa tidak terima dengan meludahi tentara Israel. Data 3 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat meluapkan kekesalannya secara langsung kepada tentara Israel. Oleh karena itu tindakan Arafat masuk ke dalam struktur kepribadian ego, jika hanya ditahan maka masih dalam bentuk struktur kepribadian id.

Data 4. Arafat terlalu berani. Berada di antara kerumunan dan terinjak-injak. Jika selamat, mungkin ini adalah nyawa cadangan kedua yang diberikan Tuhan. (Faiza, 2019:218)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego tokoh Arafat. Data tersebut menceritakan Arafat berada diantara kerumunan orang demo dan terinjak-injak. Arafat melakukan tindakan tersebut karena ingin menemukan ayah kandungnya. Karena Halim bukanlah ayah kandung Arafat. Karena ego Arafat mencari ayah kandungnya diantara kerumunan orang demo dan terinjak-injak. Data 4 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat pergi mencari ayah kandungnya diantara kerumunan orang demo berharap salah satu orang tersebut adalah ayahnya. Data tersebut menunjukkan ego Arafat karena Arafat melakukan keinginannya atau mengekspos keinginannya walaupun terinjak-injak. Selain itu ego Arafat juga terlihat saat Arafat ompong yang tanpa rasa takut menggigit tangan tentara Israel. Tidak menangis, pulang dengan wajah gembira, menunjukkan rasa bangga itu kepada Salamah. Nyawa pertama Arafat yang terancam. Padahal, sangat mudah bagi tentara Israel menghabisinya saat itu juga.

Data 5. Masih diusia yang sama, dia juga pernah menggigit tangan tentara Israel dengan gigi depannya yang tak ada. Tentara Israel kesal, bukan karena rasa sakit digigit, tapi karena luberan air liur memenuhi tangannya. Tanpa adanya gigi, membuat air liurnya menerobos keluar tanpa permissi (Faiza, 2019:28)

Kalimat bergaris bawah pada data 5 merupakan struktur kepribadian ego tokoh Arafat. Kalimat tersebut menceritakan Arafat pernah menggigit tangan tentara Israel diusianya yang masih 7 tahun. Arafat merasa kesal terhadap tentara Israel, ia ingin melawan tentara Israel. Namun karena usianya yang masih belia maka ia tidak bisa ikut berperang, sehingga ia menggigit tangan tentara Israel. Selain karena kesal kemudian menggigit tangan tentara Israel. Arafat juga pernah ikut-ikutan demo. Dia menyempil diantara kerumunan warga. Tidak menangis dan sendirian. Arafat berdemo menjunjung arti kebebasan. Data 5 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat meluapkan kekesalannya kepada tentara Israel. Jika Arafat tidak meluapkan kekesalannya kepada tentara Israel maka data tersebut masih struktur kepribadian id.

Data 6. “Semoga bisa kena kepala mereka!” Arafat melempar satu persatu batu berdiameter 5cm yang sebelumnya telah dia kumpulkan. Tangannya begitu gesit, mengambil satu persatu batu dan melemparnya kearah tank yang melewati tempat persembunyiannya (Faiza, 2019: 30).

Data di atas merupakan struktur kepribadian ego tokoh Arafat. Data tersebut menceritakan Arafat meyakinkan diri lemparan yang ia lakukan tepat sasaran yaitu kepala tentara Israel. Karena ego Arafat melakukan lemparan yang menargetkan kepala tentara Israel. Data 6 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat melanjutkan keinginan dari dalam diri mengekspos keinginannya tersebut dengan cara melempar batu yang telah ia kumpulkan menargetkan kepala tentara Israel.

Data 7. Adanya demo menjadi peluang bisnis bagi Arafat. Bukan untuk uang, melainkan demi mencapai tujuan. Bagaimana tidak, di sana akan ada banyak orang. Mereka pun pasti tak sama setiap harinya. Ada banyak reporter yang meliput. Bisa saja, ayahnya melihat dan kemudian mencarinya. Arafat sudah menuliskan nomor telepon Bu Mazura dan juga alamat rumahnya dibagian setiap pojok karton (Faiza, 2019:188).

Data tersebut menceritakan perjuangan Arafat untuk mencapai tujuannya yaitu menemukan ayah kandungnya. Karena ego Arafat menjadikan demo sebagai peluang bisnis untuk mencapai tujuannya. Bukan untuk uang melainkan untuk menemukan ayah kandungnya yang berkemungkinan berada banyak reporter di sana. Data 7 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat mengekspos keinginan mencari ayah kandungnya dengan cara datang ke acara demo. Selain karena banyak orang di sana juga ada reporter yang menayangkan berita tersebut ketika ayahnya melihat berita bisa menghubungi no telepon Bu Mazura. Selain no telepon Bu Mazura, Arafat juga menuliskan alamat rumahnya di pojok karton yang ia bawa.

Data 8. “Suka Yah! Tapi Arafat lebih suka kalau ikut perang dari pada semua ini!” jawabannya sambil tersenyum dengan mengangkat telunjuk dan jari tengah, tanda damai. Makan bersama telah menjadi sarana bercakap santai yang lumrah dilakukan (Faiza, 2019: 42)

Kalimat di atas adalah jawaban Arafat yang diberi hadiah seperangkat alat sekolah oleh Halim. Alat sekolah tersebut berupa buku, alat tulis, tas sekolah, sampai sepatu. Arafat tidak begitu suka hadiah yang diberikan Halim karena Arafat lebih suka atau tertarik ikut berperang melawan tentara Israel ketimbang sekolah. Karena ego Arafat mengatakan “Suka Yah! Tapi Arafat lebih suka berperang dari pada semua ini!”. Selain itu Arafat juga pernah mengatakan bahwa sekolah hanya membuang-buang waktu. Data 8 masuk ke struktur kepribadian ego karena Arafat mengungkapkan rasa kurang suka hadiah yang di dapat secara langsung kepada Halim. Arafat lebih suka ikut berperang, karena itu hal yang selalu menjadi keinginannya. Karena Arafat mengungkapkan rasa kurang suka maka itu menjadi struktur kepribadian ego.

Data 9. “Sudah jangan ngeles saja. Kalau nggak mau bantu ya sudah, tidur sana! Aku bisa cari sendiri!” (Faiza, 2019:165)

Aisyah tidak mau membantu Arafat mencari kalung berbandul burung mengepakan sayap yang sedang dibutuhkan oleh Arafat. Arafat membutuhkan bantuan Aisyah, tetapi Aisyah masih ingin beristirahat. Karena ego Arafat mengatakan “Sudah jangan ngeles saja. Kalau nggak mau bantu ya sudah, tidur sana! Aku bisa cari sendiri!”. Data 9 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat mengungkapkan kekesalannya secara langsung kepada Aisyah. Ego Arafat yaitu telah berbicara kasar kepada Aisyah. Selain karena kesal Aisyah tidak ingin membantu mencari kalung. Ternyata Arafat juga memiliki rasa kecemburuan tersendiri mengenai hubungan keluarga Aisyah. Tidak seperti hubungan Arafat dengan ibunya, karena ibunya mengidap penyakit hungtinton yang tampak seperti mayat hidup dan ayahnya yang menjadi anggota Brigade Al-Qassam sehingga Arafat merasa cemburu dengan keluarga Aisyah.

Data 10. “Tuh, kan! Aku yang menang! Hanya gerakan bibir tanpa ada suara, isyarat itu dipahami oleh Rasyid dan Malik (Faiza, 2019:75).

Data di atas merupakan struktur kepribadian ego tokoh Arafat. Data tersebut menceritakan Arafat yang merasa benar karena sudah dibela oleh Bu Hanifah. Masalahnya yaitu mengenai hasil perkalian dari 3x5 adalah 35. Rasyid dan Malik yang mengetahui hal itu segera membenarkan hasil perkalian Arafat yaitu 3x5 adalah 15. Namun Arafat tidak terima dan terjadilah pertengkaran antara Arafat, Rasyid dan Malik. Karena ego Arafat memberi isyarat itu kepada Rasyid dan Malik. Data 10 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Arafat mengungkapkan kekesalannya secara langsung melalui isyarat kepada Rasyid dan Malik.

Data 11. Arafat pasti senang, bisa melihat ayahnya dan juga kondisi Al-Qassam, gumamnya (Faiza, 2019: 105)

Data di atas merupakan struktur kepribadian ego tokoh Ali. Data tersebut menceritakan Ali yang ingin membawa Arafat untuk bertemu Halim dan melihat kondisi Al-Qassam. Ali mulai langkahnya untuk menjemput Arafat, perjalanan yang cukup jauh. Merayap, menyelinap, mengamati, berjinjit, dan berlari. Berjuang sendiri demi tercapainya misi. Data 19 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Ali melanjutkan keinginannya tersebut dengan cara menjemput Arafat untuk bertemu dengan Halim. Jika Ali keinginan Ali tidak di lakukan dengan menjemput Arafat maka masih dalam bentuk struktur kepribadian id.

Data 12. “Hancurkan saja terowongan itu! Armagan Deron, jenderal berwajah syahdu berhati Dajjal, menggebrak meja diskusi (Faiza, 2019:97).

Data di atas merupakan struktur kepribadian ego tokoh Armagan Deron. Data tersebut menceritakan bahwa Armagan Deron mengutarakan pendapatnya yaitu untuk menghancurkan terowongan Ein HaShlosa karena terowongan tersebut berbahaya menurut pejabat Israel dan tentara Israel. Karena ego Armagan Deron memilih untuk menghancurkan terowongan Ein HaShlosa. Armagan Deron tidak memikirkan bahwa ada media, jika salah sedikit bisa menjadi bumerang untuk Israel. Data 12 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Armagan Deron mengungkapkan keinginannya untuk menghancurkan terowongan Ein HaShlosa secara langsung di meja diskusi. Karena sudah diungkapkan secara langsung oleh Armagan Deron maka data 12 masuk ke struktur kepribadian ego.

Data 13. “Kita gunakan saja roket. Jatuhkan dan boooooommm... selesai!” Armagan Deron mengambil keputusan (Faiza, 2019: 98).

Kalimat di atas merupakan struktur kepribadian ego tokoh Armagan Deron. Menghancurkan terowongan menggunakan roket dan menjatuhkan bom. Walaupun jika itu di lakukan akan merugikan Israel dan membuat PBB marah, Armagan Deron tidak memikirkan itu karena dia hanya mengikuti keinginannya. Data 13 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Armagan Deron mengungkapkan secara langsung keinginannya untuk menghancurkan terowongan Ein HaShlosa. Armagan Deron tidak memikirkan akibatnya jika itu di lakukan. Karena keinginannya diungkapkan secara langsung maka data tersebut masuk ke dalam struktur kepribadian ego, jika tidak diungkapkan maka itu struktur kepribadian id.

Data 14. “Selalu saja ibu bilang seperti itu, kenapa waktu itu ibu tidak mencarinya? Padahal, bisa saja kita menemukannya”. Tangan Aisyah membolak-balik kalender buatannya (Faiza, 2019:226).

Kalimat bergaris bawah di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Aisyah kepada Salamah. Aisyah menyalahkan ibunya karena Salamah tidak mencari Arafat dan meninggalkannya di saat terjadi kekacauan malam itu. Karena ego Aisyah mengatakan “Selalu saja ibu bilang seperti itu, kenapa waktu itu ibu tidak mencarinya? Padahal, bisa saja kita menemukannya”. Data 14 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Aisyah mengungkapkan kekesalannya secara langsung kepada Salamah. jika tidak diungkapkan oleh Aisyah maka itu struktur kepribadian id. Ego Aisyah yaitu menyalahkan ibunya karena meninggalkan Arafat.

Data 15. “Haduh... gitu mau jadi pasukan Al-Qassam. Ke sungai Nil saja sana!”. Aisyah mulai meledek (Faiza, 2019: 160).

Kalimat di atas merupakan struktur kepribadian ego tokoh Aisyah. Aisyah membawa pisau untuk membantu Arafat mencari kalung berbandul burung mengepakkan sayap, pisau digunakan untuk menggali tanah. Karena kotak yang berisi kalung tersebut disembunyikan dalam tanah oleh Salamah. Namun Arafat merasa pisau yang di bawa oleh Aisyah itu berbahaya, oleh karena itu Arafat meminta Aisyah meletakkan pisau tersebut. Karena ego Aisyah justru meledek Arafat. Data 15 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Aisyah mengatakan kekesalannya terhadap Arafat dengan cara meledek. Karena Aisyah mengungkapkan secara langsung kepada Arafat maka data tersebut ego, jika tidak diucapkan maka itu struktur kepribadian id.

Data 16. “Arafat... Bunuh dia. Dia bukan ayahmu. Dia hanya orang yang membuat kita menderita! Dia dalang dari otak pengeboman di Ein Hashlosa. Dia juga dalang dari berbagai penyerangan di Palestina. Lebih keji lagi, dia adalah orang yang memperkosa Ibu!” (Faiza, 2019: 268)

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Halim kepada Arafat. Halim mengatakan kalimat tersebut karena Halim marah kepada Armagan Deron. Halim tidak terima ketika Armagan Deron mengatakan bahwa dirinya adalah ayah kandung Arafat. Tetapi karena ego Halim mengatakan Arafat bunuh dia. Data di atas masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Halim mengungkapkan kemarahannya terhadap Armagan Deron kepada Arafat. Selain karena rasa cemburu karena Arafat menemukan ayah kandungnya. Ternyata Halim marah kepada Armagan Deron karena dia adalah otak pengeboman di Ein HaShlosa hingga yang membuat amarah Halim semakin memuncak karena Armagan Deron yang telah memperkosa Farah, ibu Arafat. Ego Halim yaitu telah mengungkapkan rasa marahnya dengan cara meminta Arafat membunuh Armagan Deron.

Data 17. “Arafat juga sering ganggu ada di kelas ketika sedang asyik menyimak pelajaran, tingkah polah mengusir bosan Arafat luapkan kepadanya dan dia tidak pernah marah. Dia hanya menggelengkan kepala, lalu menempelkan telunjuknya menyuruh diam” (Faiza, 2019: 23).

Arafat bercerita kepada ibunya yang hanya terbaring di tempat tidur karena penyakit hungtington. Arafat meluapkan rasa bosan itu kepada Fatah. Kalimat bergaris bawah tersebut masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Fatah memberi isyarat agar Arafat diam. Ego Fatah yaitu merespon apa yang dilakukan Arafat kepadanya dengan memberi isyarat agar Arafat diam. Karena Fatah mengekspos keinginannya agar Arafat diam maka masuk ke dalam struktur kepribadian ego, jika tidak diekspos maka masuk ke struktur kepribadian id.

Data 18. “Ya sudah, kamu rawat saja dengan baik. Jika kondisinya memburuk, lebih baik kita berikan dosis anestesi biar sekalian tidak usah bangun lagi” (Faiza, 2019: 240)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego dalam tokoh Letnal Kolonel Oshik. Kalimat yang bergaris bawah pada data 18 menceritakan bahwa Letnal Kolonel Oshik berencana memberikan dosis anestesi jika kondisi Arafat memburuk. Karena Arafat membuat repot semenjak tertangkap oleh tentara Israel. Karena ego Letnal Kolonel Oshik meminta dokter Gilmar memberikan dosis anestesi kepada Arafat jika keadaannya memburuk. Selain karena merasa direpotkan dengan kehadiran Arafat. Letnal Kolonel Oshik juga merasa bahwa Arafat berbahaya untuk dirinya, karena Arafat telah melempari tentara Israel menggunakan batu dan yang baru saja terjadi yaitu wajah Arafat sudah viral terekspos oleh media yang bisa menimbulkan dukungan internasional. Hal itu membuat khawatir mengenai penjara Nokdim. Ego Letnal Kolonel Oshik yaitu telah mengungkapkan keinginannya untuk membuat Arafat tidak sadarkan diri lagi dengan cara memberikan dosis anestesi pada Arafat dan itu dikatakan kepada dokter Gilmar.

Data 19. Usai ledakan, Malik membantu mencari korban, salah satunya seorang anak kecil bertubuh sebelas dua belas dengan dirinya. Tanpa ragu, dia membantu mengangkat sosok syahid itu meski hanya sebentar (Faiza, 2019: 4)

Data di atas merupakan struktur kepribadian ego tokoh Malik. Data tersebut menceritakan beberapa bulan lalu ada rudal menghantam kota Gaza. Saat itu, Malik berdiri tidak jauh dari kejadian. Dia langsung mendekat ke sumber ledakan. Anak Palestina tidak pernah takut karena hal itu sudah biasa untuk anak Palestina. Karena ego Malik membantu mencari korban dan tanpa ragu dia membantu mengangkat sosok syahid. Data 19 masuk ke dalam struktur kepribadian ego karena Malik mengekspos keinginannya untuk membantu mencari korban. Data 19 menunjukkan ego malik karena dia menunjukkan secara langsung keinginan untuk mencari korban. Ego Malik yaitu telah mengekspos keinginan untuk membantu tanpa ragu.

Data 20. Tentunya, beliau sengaja tidak memberikan angka dengan dua digit (Faiza, 2019: 84)

Kalimat di atas merupakan struktur kepribadian ego tokoh Bu Mazura. Kalimat tersebut menceritakan suasana kelas yang sedang ada Tanya jawab yang diberikan oleh Bu Mazura. Tanya jawab kali ini ada yang berbeda yaitu Arafat sudah banyak berubah. Karena sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bu Mazura. Sebab, bagi Bu Mazura menjawab empat pertanyaan dengan benar saja sudah karunia terbesar dari Tuhan. Karena ego Bu Mazura tidak memberikan angka dengan dua digit

untuk pertanyaan yang diberikan kepada Arafat. Kalimat pada data 36 masuk ke dalam kepribadian ego karena tindakan Bu Mazura yang tidak memberikan pertanyaan dengan angka dua digit kepada Arafat. Bu Mazura memberikan pujian kepada Arafat.

Unsur Superego dalam *Novel Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza Karya Arum Faiza*

Superego sangat dekat dengan apa yang kita sebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral. Freud menjabarkan superego sebagai proses Internalisasi Individu tentang nilai-nilai moral masyarakat. Nilai-nilai moral ini didapatkan individu terutama dari orang tuanya yang mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak dalam situasi tertentu. Superego memiliki sifat positif dalam mengontrol dorongan-dorongan primitif dan mendorong individu untuk memantapkan karir yang produktif di masyarakat, namun ia juga memiliki implikasi yang negatif ([Rokhmansyah, 2014:163](#)).

Data 1. “Bu, maaf ya. Arafat hanya pengen cari kunci, kok!” Arafat mencium kening ibu, lalu, dia memasukkan tangannya di bawah kasur Farah. Merogoh hati-hati. ([Faiza, 2019:165](#))

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Arafat. Kalimat tersebut menceritakan Arafat yang mencari kunci di bawah kasur Farah. Farah adalah Ibu Arafat. Farah mengidap penyakit hungtintong. Arafat mencari kunci kotak yang di dalam kotak tersebut ada kalung yang bisa membantu Arafat menemukan ayah kandungnya. Data di atas masuk ke struktur kepribadian ego karena Arafat meminta maaf. Arafat meminta maaf untuk izin kepada ibunya yang terbaring di atas kasur untuk mengambil kunci. Arafat mengucapkan kata maaf didasari oleh prinsip hidup. Penggunaan kata maaf menunjukkan nilai moral Arafat, kata maaf yang Arafat ucapkan merupakan rasa sopan santun kepada orang tua atau orang yang lebih tau dari Arafat. Moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan ([Zuriah, 2011:17](#)).

Data 2. “Haram sujud selain kepada Allah!” Arafat meludahi tentara Israel ([Faiza, 2019:265](#))

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Arafat kepada tentara Israel. Kalimat tersebut menceritakan Arafat menolak bersujud kepada tentara Israel karena Arafat meminta kepada tentara Israel untuk melepaskan Halim yang berada di balik jeruji besi, namun Arafat menolak. Karena Arafat tau ia hanya akan bersujud kepada Allah bukan kepada tentara Israel. Data 2 masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena data 2 menunjukkan akhlak atau budi pekerti yang di miliki oleh Arafat. Karena Struktur kepribadian superego sudah mengerti kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat maka data 2 masuk ke dalam struktur kepribadian superego.

Data 3. “Arafat selalu dimarah ketika Ibu sehat. Dipukul juga beberapa kali. Padahal, Arafat sudah minta maaf ketika nggak sengaja memecahkan gelas. Disuruh bersihkan kamar mandi juga sering. Kak Ali sampai heran, katanya Ibu selalu manis kepada semua orang, tapi tidak seperti itu ketika Arafat masih bayi, Arafat selalu rewel. Ketika Ibu sakit, Arafat rindu diomeli ibu. Intinya, Arafat nggak mau jadi anak durhaka. Kan Ayah yang bilang ketika Arafat kecil kalau ridha Allah ada pada ridha kedua ayah ibu dan sebaliknya.” Pikirannya ingin sekali menghapus memori bayang-bayang Ibunya ketika marah, tapi otak manusia bukan seperti flasdisk yang bisa diformat kapan saja ([Faiza, 2019:51](#)).

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego tokoh Arafat. Kalimat bergaris bawah pada data 3 adalah kalimat yang diucapkan oleh Arafat. Kalimat tersebut menceritakan Arafat yang selalu dimarahi oleh ibunya walaupun Arafat sudah minta maaf. Arafat meminta maaf karena tidak sengaja memecahkan gelas. Data 3 masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena Arafat meminta maaf kepada ibunya. Meminta maaf merupakan budaya yang ada pada masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Penggunaan kata maaf pada kalimat dalam data 4 yaitu Arafat mengakui kesalahan yang tidak di sengaja. Menurut antropologi kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar ([Koentjaraningrat, 2011:70](#)).

Data 4. “Ini buat Kakak. Makannya yang cepat ya, Kak. Arafat sudah nggak sabar ketemu Ayah”.

Kalimat penutup yang membuat Ali menelan liurnya ([Faiza, 2019:123](#))

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Arafat kepada Ali. Kalimat tersebut menggambarkan struktur kepribadian superego tokoh Arafat. Ali memberikan sebuah roti pada Arafat. Karena superego Arafat membagi roti kepada Ali. Selain itu Salamah sudah menanamkan rasa berbagi

kepada Arafat. Membagi makanan merupakan budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari khususnya masyarakat Indonesia. Ketika sedang bersama seseorang dan salah satu dari orang tersebut sudah mendapat makanan maka orang tersebut menawarkan makanan. Membagi makanan masuk ke dalam nilai-nilai dan moral yang ada di masyarakat. Nilai-nilai moral ini didapatkan individu terutama dari orang tuanya yang mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak dalam situasi tertentu. Struktur kepribadian superego sudah sadar akan peraturan dan nilai-nilai moral serta sadar akan hal baik dan buruk, oleh karena itu data di atas masuk ke dalam struktur kepribadian superego.

Data 5. “Arafat nggak lapar lagi, tapi kenapa harus makan?”. Dia kelurkan roti itu lagi. “Arafat sayang sama Kak Ali. Arafat nggak pengen perut Kakak bunyi. Lagi pula, Ibunya Kak Ali juga sering mengajarkan untuk berbagi”. Arafat menggigit roti itu, tangannya mengusap air mata (Faiza, 2019:123).

Kalimat bergaris pada data 5 merupakan struktur kepribadian superego tokoh Arafat. Arafat ingin berbagi roti kepada Ali tetapi di tolak oleh Ali, karena Ali kasihan kepada Arafat oleh karena itu Ali menolak roti yang diberikan Arafat. Karena superego Arafat ingin membagi roti kepada Ali. Data di atas masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena Arafat membagi roti kepada Ali. Tindakan Arafat berdasarkan prinsip hidup. Selain karena prinsip hidup, Arafat telah diajarkan untuk berbagi oleh Salamah. Data 5 masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena tindakan Arafat udah dekat dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Data 6. “Bukankah dalam agama tidak boleh menikah ketika ada janin dalam kandungan?” Ali membuka pembicaraan (Faiza, 2019: 93).

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Ali kepada Halim. Kalimat tersebut menceritakan Halim yang memberitahu Ali bahwa Halim menikah dengan Farah disaat Farah sedang mengandung Arafat. Karena superego Ali mempertanyakan bahwa dalam agama tidak boleh menikah ketika ada janin dalam kandungan. Pertanyaan Ali menggambarkan bahwa Ali sudah mengerti hal baik dan buruk yang ada di masyarakat. Kalimat tersebut masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena sikap Ali terhadap apa yang dikatakan oleh Halim kepadanya sudah melanggar nilai-nilai dan norma di dalam masyarakat.

Data 7. “Aku adalah Ayahmu, nak. Kalung itu adalah kalung yang ditarik ibumu dari leherku. Aku mencari keberadaannya selama ini. Di manakah dia sekarang? Aku ingin meminta maaf maaf”. Wajahnya mendadak melankonis (Faiza, 2019:268).

Kalimat bergaris bawah dalam data 7 merupakan data struktur kepribadian superego dalam tokoh Armagan Deron. Armagan Deron ingin meminta maaf kepada Farah karena Armagan Deron merasa bersalah atas apa yang sudah ia lakukan kepada Farah. Karena superego maka Armagan Deron meminta maaf kepada Farah. Armagan Deron ingin meminta maaf kepada Farah karena ia merasa bersalah kepada Farah. Data 7 masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena terdapat prinsip nilai moral atau budaya pada ucapan Armagan Deron. Karena struktur kepribadian superego sudah sadar akan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat maka data 7 tersebut masuk ke dalam struktur kepribadian superego.

Data 8. “Aisyah pengen jadi paramedis. Tergabung dengan PMRS. Pakai seragam putih dan berlari-lari untuk menolong seseorang yang terluka (Faiza, 2019: 109)

Data di atas merupakan struktur kepribadian superego tokoh Aisyah. Data di atas menceritakan keinginan Aisyah menjadi paramedis agar bisa menolong seseorang yang terluka. Sudah tidak heran untuk masyarakat terutama anak Palestina ketika melihat seseorang terluka karena serangan dari tentara Israel. Karena superego Aisyah ingin menjadi paramedis agar bisa menolong orang yang terluka. Struktur kepribadian superego sudah sadar nilai-nilai moral dan hal baik buruk di masyarakat. Data di atas masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena terdapat unsur nilai moral yang ada pada tokoh Aisyah. Tindakan Aisyah tersebut akhlak terhadap sesama yaitu menolong jika mendapat kesulitan.

Data 9. “Bismillah... Terima kasih atas makanan hari ini. Semoga nikmatmu kali ini bisa menambah daya tahan tubuhku”. Doa Halim Attar menyantap roti penjara (Faiza, 2019: 237).

Kalimat di atas menggambarkan struktur kepribadian superego tokoh Halim. Kalimat tersebut menceritakan bahwa Halim berdoa terlebih dahulu sebelum memakan roti yang disediakan di penjara. Halim bersyukur karena masih diberi nikmat melalui roti yang disediakan. Halim berharap roti yang ia makan bisa menambah daya tahan tubuhnya, walaupun roti yang ia makan sudah tidak layak dikonsumsi. Karena superego Halim berdoa kepada Allah sebelum makan. Data 9 merupakan struktur kepribadian superego karena terdapat unsur religius atau agama. Dalam masyarakat sudah menjadi kebiasaan jika hendak makan maka berdoa terlebih dahulu. Tindakan Halim tersebut sudah menerapkan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat, oleh karena itu data 9 masuk ke dalam struktur kepribadian superego.

Data 10. “Ya, karena hanya itu yang bisa kulakukan. Aku tahu bahwa anda hanya akan mengizinkan menikah ketika Farah lulus kuliah. Aku tak akan mendekatinya. Sebab, mendekatinya sama halnya dengan merusaknya. Maka dari itu, aku memilih mengamati dan meminta kepada sang pemilik hati” (Faiza, 2019: 144).

Data di atas merupakan struktur kepribadian superego tokoh Halim. Kalimat yang bergaris pada data 10 yaitu kalimat yang diucapkan oleh Halim kepada Salamah. Halim mengerti jika Salamah akan mengizinkan Farah menikah ketika sudah lulus kuliah. Oleh karena itu, Halim tidak mendekati Farah karena menurut Halim lebih baik meminta kepada pemberi hati. Karena superego Halim mengatakan “Sebab mendekatinya sama halnya dengan merusaknya. Maka dari itu, aku memilih mengamati dan meminta kepada sang pemberi hati”. Data 10 masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena Halim mengerti bila agama tidak memperbolehkan hal itu. Struktur kepribadian superego yaitu sangat dekat dengan nilai-nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Selain itu Halim sudah mengerti hal baik dan buruk yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Tindakan Halim merupakan norma agama, norma agama merupakan aturan yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman hidup. Karena data 10 sudah menggambarkan nilai-nilai dan norma serta hal baik dan buruk maka data 10 masuk ke dalam struktur kepribadian superego.

Data 11. Halaman kelasnya jangan harap seperti sekolah dasar pada umumnya. Bersih, banyak tanaman, penuh mainan, dan ada ornamen memanjakan mata yang dibatasi pagar. Bukan. Halamannya sangat luas dan tak ada sekat. Ada satu bendera Palestina yang diikat rapuh bertopang tongkat sederhana. Jika roboh, anak-anak sigap membenahinya bersama-sama. Sejauh mata memandang adalah tempat bermain mereka. Tugas mereka saat ini hanya harus mencari jalan tidak bergeronjal. Berhati-hati dengan bongkahan membahayakan ataupun besi yang menjajal (Faiza, 2019: 6)

Kalimat bergaris pada data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego pada tokoh anak-anak. Kalimat tersebut menceritakan bahwa anak-anak sigap untuk membenahi bendera yang diikat rapuh pada tongkat sederhana yang sewaktu-waktu bisa saja roboh. Hal tersebut masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena anak-anak gotong royong atau kerja sama membenahi bendera Palestina yang roboh. Karena superego anak-anak melakukan kerja sama. Kerja sama merupakan nilai moral. Tindakan anak-anak masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena struktur kepribadian superego mengenal nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Data 12. “Maaf itu menyalahi aturan saya sebagai dokter di sini. Seorang dokter di ciptakan untuk mengobati pasien. Bukan malah sebaliknya. Biarkan saya tangani anak ini, jika sudah sembuh, silahkan saja jika mau ditembak mati atau suntik mati oleh anda. Itu bukan wewenang saya lagi!” (Faiza, 2019: 240)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego tokoh Gilmar. Data tersebut menceritakan bahwa Gilmar menolak perintah untuk memberikan dosis anastesi kepada Arafat yang sedang tidak sadarkan diri. Karena superego Gilmar menolak perintah dari Letnan Kolonel Oshik. Menolak perintah tersebut karena itu menyalahi aturan dokter dan melanggar hak asasi manusia. Data 12 masuk ke dalam struktur kepribadian superego karena tindakan Gilmar sadar nilai-nilai dan norma serta hal baik dan buruk yang boleh dilakukan atau tidak. Bertens dalam [Zuriah \(2011:17\)](#) mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk di dalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah laku.

Data 13. “Kamu harus berdoa dulu sebelum menendang!” Kapten Ahmed memberi saran (Faiza, 2019: 194)

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan Ahmed kepada Arafat. Kalimat tersebut menggambarkan struktur kepribadian superego tokoh Ahmed. Kalimat tersebut menceritakan bahwa Ahmed memberi saran kepada Arafat untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan tendangan. Ahmed mengatakan kalimat tersebut kepada Arafat karena didasari prinsip hidup. Mengawali sesuatu dengan berdoa merupakan akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa. Struktur kepribadian superego sudah mengerti tentang nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Oleh karena itu data di atas masuk ke dalam struktur kepribadian superego.

Data 14. “Dengan jiwa dan darah, kami membela Al-Aqsha”. Teriakan dari wanita Al-Aqsha juga tak ingin kalah. Berulang-ulang. Membuat beberapa polisi yang berjaga memilih diam, hanya memandangi. Gamis dan kerudung menjadi saksi bahwa wanita Palestina tak kenal mati. Mereka hadir untuk Palestina (Faiza, 2019: 231)

Kalimat bergaris pada data di atas merupakan struktur kepribadian superego. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa wanita Al-Aqsha memakai gamis dan kerudung karena prinsip hidup wanita Al-Aqsha. Memakai gamis dan kerudung merupakan syariat Islam. Tindakan wanita Al-Aqsha sudah mengerti mengenai hal baik dan buruk serta mengerti nilai norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena superego mengerti akan nilai-nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat maka data di atas masuk ke dalam struktur kepribadian superego.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian struktur kepribadian id, ego, dan superego, unsur yang dominan yaitu ego. Struktur kepribadian ego ditemukan sebanyak 20 data. Struktur kepribadian ego lebih dominan karena dalam novel *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza* mengisahkan kepahlawanan. Karena tema novel kepahlawanan maka yang paling banyak muncul yaitu struktur kepribadian ego. Jika membicarakan kepahlawanan maka harus nyata atau tindakan nyata. Untuk mendukung hal tersebut pengarang membuat tokoh lebih menampakkan tindakan nyata dalam novel tersebut. Untuk menunjukkan sisi heroik tidak bisa dari id. Karena untuk menunjukkan sisi heroik harus tampak nyata oleh karena itu harus muncul dengan ego.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiza, Arum. 2019. *Arafat Rahasia Besar Bocah Gaza*. Solo: Tinta Medina.
- Hawa, Manuatul. 2017. *Teori Sastra*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Ratna. 2021. *Kepribadian Tokoh Wanita dalam Novel Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya Karya Triani Retno A*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.